TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3061

TEKNIK BIBLIOKONSELING DALAM BIMBINGAN KELOMPOK

Bibliocounseling Techniques in Group Counseling

Bakhrudin All Habsy[1], Avrie Dzakkiya Malika[2], Annora Malva Lena[3], Nabila Faza Rahma[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; latif.23002@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 17, 2024	May 20, 2024	May 23, 2024	May 26, 2024

Abstract

Bibliocounseling technique in the context of counseling guidance is an approach that utilizes reading media, such as books, to facilitate interaction between counselors and counselees. The purpose of this study is to assist counselees in anticipating and overcoming various challenges that they may face in the future. In addition, this method is also proven effective in improving learners' ability to identify, respond to, and overcome potential problems more independently and proactively. The research method used is a literature study, which involves searching various sources such as journals, articles, theses, and other reading materials. The results concluded that the use of bibliotherapy techniques in group guidance can provide a deeper understanding and improve learners' ability to deal with potential problems in the future.

Keywords *: Guidance and Counseling, Group Guidance, Bibliocounseling Technique*

Abstrak: Teknik bibliokonseling dalam konteks bimbingan konseling merupakan pendekatan yang memanfaatkan media baca, seperti buku, untuk memfasilitasi interaksi antara konselor dan konseli. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu konseli dalam mengantisipasi serta mengatasi berbagai tantangan yang mungkin akan mereka hadapi di masa depan. Selain itu, metode ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi, merespons, dan mengatasi masalah-masalah potensial secara lebih mandiri dan proaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yang melibatkan penelusuran berbagai sumber seperti jurnal, artikel, skripsi, dan bahan bacaan lainnya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan teknik bibliokonseling dalam bimbingan kelompok dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi potensi masalah di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Kelompok, Teknik Bibliokonseling

PENDAHULUAN

Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik, salah satunya adalah teknik bibliokonseling. Penggunaan bibliotherapy dapat membantu klien memperoleh pemahaman baru mengenai masalahnya, hal ini bisa dijadikan solusi untuk membantu memecahkan masalah klien. Jackson, 2001 dalam (Erford, Bradley, T. 2016) menjelaskan bahwa treatment selama proses terapi membantu klien melihat sudut pandang baru dan menanamkan minat sosial (Riris Novita et al., 2017). Dalam hal lain blibiotherapy juga bisa digunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan nilai dan sikap yang baru dan menstimulasi diskusi tentang berbagai masalah, serta menyediakan Solusi-solusi yang sesuai untuk berbagai masalah.

Buku merupakan salah satu media yang sering digunakan baik oleh guru maupun siswa sebagai sumber belajar. Sebagai sarana pembelajaran, buku memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan materi pembelajaran (Anisah et al., 2016). Oleh karena itu, guru dapat menyampaikan informasi, konsep, dan teori secara komprehensif kepada siswa melalui buku. Selain itu, buku juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pengetahuan mereka, menggali informasi lebih lanjut, dan memperdalam pemahaman terhadap suatu topik atau materi pelajaran yang sedang dipelajari. Penggunaan buku sebagai sumber belajar juga membantu meningkatkan keterampilan membaca, pemahaman teks, serta kemampuan analisis dan sintesis siswa. Dengan demikian, buku dapat dianggap sebagai salah satu instrumen yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan siswa.

Dalam konteks bacaan disini tidak hanya berfokus pada sebuah buku yang memiliki banyak lembaran, akan tetapi buku yang dimaksud adalah sebuah bacaan yang dimana dalam bacaan tersebut berisi tentang sebuah kisah cerita, berita maupun hanya sekedar cerita pendek. Buku disini tidak melulu tentang sebuah buku fisik, karena seiring berkembangnya zaman sebuah bacaan juga semakin mudah untuk ditemui, entah itu melalui platform online

dan bacaan-bacaan yang berasal dari sosial media yang bisa cari melalu internet pada gawai elektronik.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kepustakaan dengan metode studi pustaka. Sebagaimana dikemukakan oleh Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski yang dikutip oleh (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020) menyatakan proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran literatur memanfaatkan database *google scholar* untuk menelusuri beberapa sumber berupa jurnal, artikel, buku, dan sumber lainnya tanpa melakukan riset lapangan. Dengan metode ini peneliti melakukan teknik berupa *library research* untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data, mengolah data, serta menarik kesimpulan.

Prosedur Penelitian

Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan database *google scholar*. Kata kunci yang digunakan adalah "teknik bliblioterapi" dengan membatasi rentang tahun dari 2015 hingga 2024. Kriteria yang digunakan dalam mencari literatur adalah studi yang terkait dengan konsep teknik bliblioterapi dalam bimbingan kelompok dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal nasional. Literatur yang diperoleh akan diseleksi kemudian dianalisis. Data yang diperoleh terkait kata kunci yang mendekati tujuan akan dikaji pada bagian hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik peneliti dengan rentang waktu khusus 2015-2024. Artikel yang telah diperoleh yang terkait dengan topik pembahasan selanjutnya akan dilakukan teknik *screening* dengan *review* artikel untuk melihat kesesuaian artikel dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu mengidentifikasi sesuai dengan topik peneliti, mencari literatur menggunakan database *google schoolar* sesuai rentan waktu yang ditentukan, menetapkan kriteria jurnal yang dipilih, menyeleksi literatur dengan

fokus pada topik penelitian, menyajikan data yang sesuai dengan jurnal yang terpilih, mengolah data serta menarik kesimpulan.

HASIL

Berikut adalah table mengenai deskripsi hasil dari Library Research Teknik Bibliokonseling pada Bimbingan Kelompok.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Dari Library Research Teknik Bibliokonseling dalam Bimbingan Kelompok

No	Temuan Penelitian	Judul Sumber
1.	Definisi Teknik Blibliokonseling dalam Bimbingan Kelompok	Aulia Kusuma Djati. (2023). BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK BIBLIOKONSELING UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK SPEECH DELAY DI PAUD INKLUSI HARAPAN BUNDA WITA KARTASURA, 26 Drianus, O., & Nuraisah, S. (2020). Tranformasi Melalui Narasi: Kajian Kepustakaan Teknik Konseling Bibliokonseling. Muhammad Rizai. (2021). KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BIBLIOKONSELING UNTUK MENGURANGI KECANDUAN GAME ONLINE PADA ANAK: SEBUAH KAJIAN LITERATUR, 110 Meita Rakhmawati. (2018). PENGARUH TEKNIK BIBLIOKONSELING DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN EMPATI SISWA (Penelitian pada SiswaKelas X IPS 1 SMA NEGERI 5 Purworejo), 14 Blasius, L. B. (2018). *BILIOKONSELING KONSEP DAN PENGEMBANGAN*. ELANG MAS.
2.	Fungsi Teknik Bibliokonseling dalam Bimbingan Kelompok	Blasius, L. B. (2018). *BILIOKONSELING KONSEP DAN PENGEMBANGAN*. ELANG MAS.
3.	Tujuan Teknik Bliobliokonseling dalam Bimbingan Kelompok	Asy'ari, H. (2015). BIBLIOTHERAPY SEBAGAI SEBUAH TEKNIK DALA M LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Anterior*, *151*(september 2016), 10–17. https://doi.org/10.1145/3132847.3132886 Aulia, K. D. (2023). *BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK BIBLIOKONSELING UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK*

		SPEECH DELAY DI PAUD INKLUSI HARAPAN BUNDA WITA KARTASURA SKRIPSI. *5*, 1–14. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/ Blasius, L. B. (2018). *BILIOKONSELING KONSEP DAN PENGEMBANGAN*. ELANG MAS.
4.	Penerapan Teknik Blibliokonseling dalam Bimbingan Kelompok	Muhammad Rizai. (2021). KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BIBLIOKONSELING UNTUK MENGURANGI KECANDUAN *GAME ONLINE* PADA ANAK, 1(2), 101-114. Arini Mar'atul, M.U.A. (2019). MENINGKATKAN EFIKASI DIRI AKADEMIK MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK BIBLIOKONSELING SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 3 KALASAN, 5(3), 271. Wan Sandra, C.P. (2020). PENGARUH METODE BIBLIOKONSELING TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV DAN AIDS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUGER KABUPATEN JEMBER. Evanthe Purwanto. (2015). Pengaruh bibliokonseling terhadap *psychological well-being* Perempuan lajang, 4(1). Silvia Rahmasela, Fitniwillis. (2023). EFEKTIVITAS TEKNIK BIBLIOKONSELING DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN INTERPERSONAL ANAK REMAJA YAYASAN SEDEKAH MULIA INDONESIA, 9(2), 798-807.
5.	Tahapan Pelaksanaan Blibliokonseling dalam Bimbingan Kelompok	Blasius, L. B. (2018). *BILIOKONSELING KONSEP DAN PENGEMBANGAN*. ELANG MAS.
6.	Keefektifan Teknik Blibliokonseling dalam Bimbingan Kelompok	Arini Mar'atul, M.U.A. (2019). MENINGKATKAN EFIKASI DIRI AKADEMIK MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK BIBLIOKONSELING SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 3 KALASAN, 5(3), 271. Wan Sandra, C.P. (2020). PENGARUH METODE BIBLIOKONSELING TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV DAN AIDS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUGER KABUPATEN JEMBER.

PEMBAHASAN

1. Definisi Teknik Bibliokonseling dalam Bimbingan Kelompok

Istilah Bibliokonseling muncul sekitar abad 20. Bibliokonseling berasal dari bahasa Yunani yaitu biblus yang artinya buku dan therapy (bantuan psikologis) atau singkatnya penggunaan buku untuk membantu orang memecahkan masalah (Drianus & Nuraisah, 2020). Prater dalam (Rizai, 2021) mengatakan Bibliokonseling bisa menjadi terapi dengan membantu anak mengidentifikasi situasi sulit yang sedang dialaminya berdasarkan cerita fiksi yang dibacanya melalui buku

Menurut Hidayat et. al dalam (Rizai, 2021) mengatakan bahwa Bibliokonseling ialah salah satu upaya mengatasi masalah dengan buku yang bisa meransang individu untuk berpikir, mudah, murah, dan dapat dilakukan kapan saja. Menurut Noor, dalam (Aulia, 2023) Bibliokonseling adalah salah satu bentuk terapi dengan menggunakan literatur yang dapat membantu memperlancar pemahaman, katarsis dan mempermudah penyelesaian masalah yang dihadapi seorang remaja, terlebih yang memiliki kaitan dengan interaksi dengan orang lain.

Menurut Dewi (2014), bibliokonseling adalah penggunaan metode membaca secara langsung untuk mempengaruhi perubahan karakter atau perilaku seseorang. Ini didasarkan pada anggapan bahwa terdapat kesamaan yang signifikan antara karakter tokoh dalam buku dengan pembaca, sehingga tokoh tersebut dapat menjadi panutan yang memiliki efek penyembuhan. Melalui kegiatan membaca, prinsip-prinsip baik maupun buruk dapat ditanamkan. Bibliokonseling adalah proses menggunakan buku untuk membantu siswa berpikir, memahami, dan mengatasi masalah emosi dan sosial, membantu mereka menghilangkan pikiran negatif dan gangguan di lingkungan sosial mereka. Membaca juga sangat efektif dalam mencegah dan menyelesaikan masalah perilaku adaptasi diri.

Menurut Worker dalam (Rahmawati, 2018). Teknik Bibliokonseling adalah penggunaan buku dalam treatment untuk orang - orang yang sedang bermasalah emosional atau sakit mental. Dari beberapa pendapat yang dipaparkan, pendekatan bibliokonseling ialah kegiatan terapi dengan memanfaatkan media baca seperti buku untuk membantu memecahkan problem yang sedang dihadapi oleh konseli.

2. Fungsi Bibliokonseling dalam Bimbingan Kelompok

a. Fungsi Penyedia Informasi

Bibliokonseling adalah sumber informasi yang memberikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan individua tau kelompok. Buku-buku tentang topik seperti kepercayaan diri memberikan wawasan tentang penyebab kurangnya rasa percaya diri dan cara meningkatkannya secara bertahap. Buku yang membahas penampilan diri menyediakan informasi tentang diet dan perawatan Kesehatan untuk tampil sehat dan menarik. Sementara itu, buku tentang bahaya merokok membahas dampak fisik dan psikologis dari merokok, serta cara pencegahannya. Bibliokonseling menyajikan informasi terbaru dan relevan, seperti bahay seks bebas, dengan menggambarkan perilaku remaja dewasa, konsekuensinya dalam Masyarakat, dan cara pencegahannya. Secara keseluruhan, bibliokonseling memfasilitasi konseling yang berfokus pada materi yang actual, dan buku-bukunya dapat diakses dan dibaca diberbagai tempat.

b. Fungsi Pencerahan

Fungsi kedua, yakni "pencerahan" adalah memberikan cara berpikir yang rasional terhadap suatu masalah, sehingga keyakinan atau pemikiran yang tidak rasional tidak menguasai perilaku seseorang. Misalnya, seprang peserta bibliokonseling dari keluarga pedagang yang selama ini menyalahkan orang lain yang sukses karena menggunakan cara-cara klenik dapat mengubah cara berpikirnya setelah membaca tentang sifat-sifat seperti ketekunan, keramahan kepada pembeli, kesabaran meskipun pembeli membatalkan transaksi, kerja keras, dan hemat sebagai kunci keberhasilan dalam berdagang. Dia mungkin akan berkata, "Oh ternyata mereka sukses karena ramah dan ulet, bukan karena meminta 'pelarisan' dari dukun agar tokonya ramai dikunjungi." Demikian juga, seorang siswa yang membaca tentang seeorang dengan intelegensi biasa yang berhasil meraih gelar sarjana dapat meluruskan pandangannya bahwa bukan hanya orang jenius yang bisa mencapai gelar akademik tinggi.

c. Fungsi Preventif

Fungsi ketiga adalah preventif atau pencegahan. Materi bibliokonseling yang berisi informasi tentang bahaya narkoba atau minuman keras yang mematikan dapat mencegah seorang siswa untuk tidak mengkonsumsinya. Setelah siswa membaca materi tersebut, konselor sebagai pelaksana bibliokonseling

memberikan penjelasan yang mendalam mengenai bahaya narkoba dan menekankan pentingnya agar siswa tidak mencobanya. Hal ini akan menanamkan sikap menolak dan menghindari narkoba serta minuman keras dalam diri siswa. Ketika ada teman yang mengajaknya untuk menggunakan narkoba, siswa tersebut akan menolaknya.

d. Fungsi Pengembangan

Fungsi kedelapan bibliokonseling adalah pengembangan diri, yang mencakup materi tentang pengembangan bakat, keterampilan menulis, kesuskesan, kewirausahaan, kepemimpinan, dan kebiasaan efektif. Konselor dapat mengutip atau merangkum materi-materi ini untuk membantu konseli dalam mengembangkan diri mereka. Dengan bantuan konselor, bibliokonseling dapat menjadi sarana yang egektif untuk melatih diri sendiri atau dalam kelompok, membentuk kehidupan individu, serta memberikan inspirasi dari keberhasilan penyesuaian diri orang lain.

3. Tujuan Bibliokonseling pada Bimbingan Kelompok

Sebagai teknik konseling individual maupun kelompok, tujuan bibliokonseling pada dasarnya sama dengan tujuan bimbingan yakni membantu seseorang atau para anggota agar mereka dapat membantu dirinya sendiri setelah diperoleh informasi dari buku. Melalui bibliokonseling, disajikan informasi yang dibutuhkan atau sesuai dengan masalah yang dialami mereka. Dengan mengetahui informasi yang ada dalam bahan bacaan, mereka dapat membentuk tingkah lakunya secara umum, dan secara khusus membentuk sikap, persepsi, mengubah prasangka sosial, dan perubahan-perubahan lainnya seperti mengembangkan diri.

Tujuan dari teknik bimbingan kelompok bibliokonseling adalah memberikan dukungan dan pemahaman kolektif kepada peserta yang mengalami kesulitan atau tantangan tertentu dalam kehidupan mereka. Dalam kelompok ini, peserta dapat merasa didukung dan dipahami oleh orang-orang sebaya mereka yang mungkin mengalami hal serupa atau memiliki pengalaman yang relevan. Hal ini dapat memperkuat rasa keterhubungan sosial dan memberikan ruang yang aman bagi peserta untuk berbagi, belajar, dan tumbuh bersama. Dengan demikian, teknik bimbingan kelompok bibliokonseling tidak hanya bertujuan untuk pengembangan

diri individual, tetapi juga untuk membangun komunitas yang mendukung pertumbuhan dan pemulihan bersama (Asy'ari, 2015). Menurut Vernon dalam Erford (2016) mengemukakan lima tujuan dari Bibliokonseling sebagai berikut:

a. Mengajarkan pola pikir yang konstruktif dan positif.

b. Menghargai dan mendorong ekspresi diri dalam menghadapi masalah.

c. Mendukung klien dalam mengevaluasi sikap dan perilakunya.

d. Mendorong eksplorasi solusi alternatif terhadap masalah yang dihadapi.

e. Memberi kesempatan kepada klien untuk secara mandiri mengidentifikasi dan memahami masalahnya, kemudian mengaitkannya dengan situasi serupa.

Sedangkan menurut Wijaya (2020), tujuan dari teknik bibliokonseling pada dasarnya serupa dengan tujuan bimbingan dan konseling, yang meliputi: a. Membantu individu agar dapat membantu diri mereka sendiri, b. Menyajikan informasi yang relevan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan oleh individu, c. Membentuk perilaku secara umum dengan menggunakan informasi dari bahan bacaan untuk membentuk sikap, persepsi, mengubah pandangan sosial, dan perubahan lainnya, d. Memberikan dukungan kepada individu yang sedang mengalami emosi yang bergejolak karena masalah yang dihadapi dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan topik dan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada diri individu tersebut (Aulia, 2023).

Sehingga dapat disimpulkan tujuan utama dari teknik bibliokonseling dalam bimbingan kelompok adalah memberikan dukungan kolektif, pemahaman, dan pembelajaran kepada peserta untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Ini meliputi pengembangan pola piker yang konstruktif, penghargaan terhadap ekspresi diri, dukungan dalam mengevaluasi sikap dan perilaku, eksplorasi Solusi alternatif, dan membanty peserta mengidentifikasi serta memahami masalah mereka sendiri.

4. Penerapan Teknik Bibliokonseling dalam Bimbingan Kelompok

Erford mendefinisikan bibliokonseling yaitu sebuah teknik penggunaan buku sebagai bagian dari proses konseling. Namun tidak hanya buku yang dapat digunakan dalam teknik ini, bisa berupa video atau film (Rizai, 2021). Rahmat &Budiarto (2021) juga mengungkapkan bibloterapi merupakan teknik yang digunakan dalam rangka

membantu konseli melalui kegiatan pemberian buku bacaan tentang kisah atau cerita orang lain yang mengalami permasalahan yang sama atau hampir sama dengan konseli sehingga cara berpikir konseli lebih rasional dan akhirnya dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konseli (Rizai, 2021). Dari beberapa pendapat yang dipaparkan, pendek kata bibliokonseling ialah kegiatan terapi dengan memanfaatkan media buku atau video atau film untuk membantu memecahkan problem yang sedang dihadapi oleh konseli.

Herlina menjelaskan lebih rinci mengenai tahapan dalam melakukan bibliokonseling berupa a) persiapan meliputi pembentukan rapport dengan siswa dan kesepakatan topik; b) seleksi buku dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi, tingkat kemampuan kognitif, minat membaca dan tingkat kemampuan membaca; c) memperkenalkan buku; dan d) strategi tindak lanjut yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok (Anas, 2019).

Menurut Purwanto Pelaksanaan bibliokonseling dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu reading bibliotherapy dimana Proses terapi hanya dilakukan dengan cara membaca dan tidak melibatkan konselor sebagai fasilitator. Tugas konselor hanya sebagai penyedia materi bacaan sesuai dengan kebutuhan klien. Cara yang kedua adalah interactive bibliotherapy. Bacaan dalam hal ini bersifat sebagai katalis sedangkan konselor melakukan dialog dengan harapan dapat memberikan insight. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fokus interactive bibliotherapy pada proses penyembuhan dan pertumbuhan bukan hanya pada stimulus bacaan saja namun hingga pada tahap pengenalan tapi sampai pada pemahaman yang terintegrasi.

5. Tahapan Pelaksanaan Blibliokonseling dalam Bimbingan Kelompok

Menurut Purwanto, (2015) secara umum terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan bibliokonseling, yaitu:

a. *Recognition*

Recognition merupakan tahap dimana peserta diberikan materi atau literatur yang memiliki relevansi atau kesesuaian dengan permasalahan yang dialami. Respon yang pembaca berikan juga berbeda-beda, ada yang terjadi secara langsung dan ada juga

yang membutuhkan waktu. Terdapat tiga respon penting pada tahap ini antara lain, unacknowledged feelings, recognizing patterns of response, dan katarsis.

b. *Examination*

Examination merupakan tahap dimana pembaca tidak hanya membaca namun juga melakukan eksplorasi terhadap pikiran dan perasaan yang dimiliki. Eksplorasi pikiran disini dilakukan dengancara menanyakan berbagai pertanyaan pada dirinya sendiri What, When, Why, How, How many, How much, Who, dan lain lain.

c. *Juxtaposition* (Perbandingan)

Pada tahap *juxtaposition* bahan bacaan sangat membantu pembaca untuk menambah wawasan ada yang kurang tepat mengenai pemahamannya selama ini. Individu mulai menempatkan diri mereka berada dalam situasi yang dihadapi tokoh dalam bacaan atau mungkin seseorang akan mulai membandingkan dirinya dengan tokoh atau peristiwa dalam bacaan.

d. *Application to self*

Pada tahap ini pembaca mulai menyadari tentang dirinya sendiri dan mulai melihat bagaimana sikap dan perilaku dalam sudut pandang yang baru. Setelah semua tahapan terlalui dengan baik maka pembaca harus memiliki kesadaran dalam berpikir dan membuat komitmen dengan dirinya sendiri untuk merubah sikap dan perilaku yang baru sesuai dengan apa yang sudah dipelajari (Sandra, 2020).

Tahap – tahap penggunaan bibliokonseling oleh guru, Menurut Marlowe dan Maycock (2000), blibiokonseling dapat digunakan oleh guru dengan mengikuti 6 langkah berikut:

1) Menjelaskan kembali isi buku: perasaan-perasaan penting yang terdapat pada tokoh-tokoh dalam buku itu, karakter-karakter yang dan situasi-situasi yang relevan terhadap masalah yang sedang diperankannya, didiskusikan.
2) Menggali kejadian-kejadian dari isi cerita itu dengan tujuan mempermudah pemindahan perasaan ke siswa dalam kelas itu; kemudian menghubungkan perasaan dalam cerita dengan perasaan siswa jika mereka mengalaminya. Cara menghubungkan dengan cara mengadakan identifikasi perasaan tersebut sehingga menjadi lebih mudah dipahami dan terasa hidup.

3) Mendorong kelompok untuk mengidentifikasi situasi yang sama dalam kehidupan yang nyata atau yang berasal dari buku-buku lain yng dapat memperluas pengalaman aktual.
4) Menyediakan suatu kesempatan bagi kelompok itu untuk mengeksplorasi konsekuensi-konsekuensi suatu perbuatan atau perasaan-perasaan tertentu dan merekapitulasi apa yang telah terjadi sebagai akibat dari perasaan-perasaan atau perbuatan-perbuatan itu.
5) Menyediakan suatu kesempatan bagi kelompok untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi terhadap tindakan-tindakan spesifik dalam situasi tertentu yang memiliki efek negatif dan positif.
6) Memberikan suatu kesempatan kepada kelompok untuk menentukan keingingan atau keefektifan beberapa aksi dalam situasi-situasi tertentu.

Melalui penerapan teknik bibliokonseling, anak remaja dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan membaca buku yang mengisahkan orang lain yang berhasil mengatasi masalah serupa. Hal ini mendorong motivasi anak remaja untuk meningkatkan komunikasi interpersonal mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Zuhara, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa" menyatakan bahwa teknik sosiodrama memiliki dampak positif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian tersebut menghasilkan peningkatan signifikan dari skor rata-rata pre-test sebesar 21.50 menjadi 44.60 pada post-test. Hasil peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik sosiodrama dapat meningkatkan komunikasi interpersonal.

6. Keefektifan Teknik Bibliokonseling dalam Bimbingan Kelompok

Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok, diperlukan penelitian untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana proses penggunaan teknik tertentu dapat secara jelas menunjukan efektivitas dan keberhasilannya. Beberapa temuan penelitian yang signifikan yaitu pengguanaan teknik bibliokonseling dalam bimbingan kelompok dapat dilihat pada referensi berikut:

a. Pada judul penelitian “Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Bibliokonseling Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Kalasan”

Dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik yang mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik *bibliokonseling* memiliki tingkat efikasi diri akademik yang lebih baik dibandingkan dengan yang menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik ceramah. Teknik *biblioteraoi* membuat layanan yang diberikan menjadi semakin optimal serta peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan kenaikan pada rata-rata skor pengukuran tingkat efikasi diri akademik peserta didik , yakni pre-test dengan rata-rata 87 dan pada post test terjadi peningkatan sebesar 14,5% dengan rata-rata 117(kategori tinggi) (Anas, 2019).

b. Pada judul penelitian "Pengaruh Metode Bibliokonseling Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV Dan AIDS Di Wilayah Kerja Puskesmas Puger Kabupaten Jember" Dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa remaja yang mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik *bibliokonseling* memiliki tingkat efikasi diri akademik yang lebih baik dibandingkan dengan yang menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik ceramah. Teknik *biblioteraoi* membuat layanan yang diberikan menjadi semakin optimal serta remaja menjadi lebih aktif dan antusias dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Hasil uji untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan nilai p=0,002 (p<0,05), hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh metode bibliokonseling terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Puger Kabupaten Jember (Sandra, 2020).

KESIMPULAN

Bimbingan kelompok adalah layanan dengan sejumlah peserta didik tertentu yang memperoleh pemahaman bersama dari seorang konselor yang nantinya akan bermanfaat untuk masa yang akan datang. Teknik Bliblioterapi adalah sebuah teknik dalam bimbingan kelompok melalu media baca seperti buku untuk membantu memecahkan problem yang sedang dihadapi oleh konseli. Tujuan utama dari teknik bibliokonseling dalam bimbingan kelompok adalah memberikan dukungan kolektif, pemahaman, dan pembelajaran kepada peserta untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Terdapat dua cara untuk

melaksanakan Bliblioterapi ini yaitu, Reading Blibliotherapy dan Interactive Blibliotherapy. Tahapan dalam pelaksanaan Teknik Bliblioterapi ini ada empat yaitu, Recognition,Examination, Juxtaposition (perbandingan) dan juga Application to self. Berdasarkan dua judul penelitian yang diteliti, teknik bibliokonseling pada bimbingan kelompok terbukti memiliki efektivitas yang signifikan dalam meingkatkan efikasi diri, pengetahuan, dan pemahaman peserta terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian, teknik bibliokonseling merupakan pendekatan yang efektif dalam bimbingan kelompok untuk membantu individu mengatasi masalah dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara holistic.

Saran

Disarankan kepada para pendidik konselor untuk menyediakan pelatihan yang komprehensif bagi calon konselor dalam menerapkan teknik bibliokonseling. Hal ini karena teknik bibliokonseling dianggap sebagai metode yang relatif mudah diterapkan namun memiliki dampak yang signifikan dalam konteks bimbingan kelompok. Dengan memberikan pelatihan yang sesuai, para konselor akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengarahkan kelompok mereka menuju pemahaman diri yang lebih mendalam dan pertumbuhan bersama. Selain itu, penting untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk menarik minat baca konseli, karena dalam teknik bibliokonseling, konseli akan terlibat dalam membaca buku atau media baca lainnya yang mengandung cerita-cerita yang relevan. Cerita-cerita ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang kuat, membantu konseli mengantisipasi dan mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, melalui pelatihan dan pengembangan strategi yang tepat, pendidik konselor dapat meningkatkan efektivitas teknik bibliokonseling dalam mendukung perkembangan positif dan pemulihan konseli.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, A. M. M. U. (2019). Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Bibliokonseling Siswa Kelas Viii C Smp Negeri 3 Kalasan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan …*, 271–277. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/15920

Anisah, A., Azizah, E. N., & Latar, A. (2016). INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL. *LOGIKA*, *XVIII*(3).

Asy'ari, H. (2015). BIBLIOTHERAPY SEBAGAI SEBUAH TEKNIK DALA M LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Anterior*, *151*(september 2016), 10–

17. https://doi.org/10.1145/3132847.3132886

Aulia, K. D. (2023). *BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK BIBLIOKONSELING UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK SPEECH DELAY DI PAUD INKLUSI HARAPAN BUNDA WITA KARTASURA SKRIPSI*. *5*, 1–14. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/

Azkiya, A. N. (2017). *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

Blasius, L. B. (2018). *BILIOKONSELING KONSEP DAN PENGEMBANGAN*. ELANG MAS.

Drianus, O., & Nuraisah, S. (2020). Transformasi Diri Melalui Narasi: Kajian Kepustakaan Atas Teknik Konseling Bibliokonseling. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, *1*(2), 99–111. https://doi.org/10.32923/psc.v1i2.1385

FAIZATUN, F. (2020). *UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP NEGERI 4 KOTA JAMBI* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).

Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, *05*(01), 317–329.

Nur, K. (2017). PERANAN SEKOLAH SEBAGAI LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Tawadhu*, *1*(2), 244–271.

Rahmawati, M. (2018). *Pengaruh teknik bibliokonseling dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman empati siswa*. 7–33.

Riris Novita, K., Sugiharto, D., & Catharina Tri Anni Jurusan Bimbingan dan Konseling, dan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Prososial Siswa SD Melalui Layanan Informasi dengan Teknik Bibliotherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, *6*(4), 42–49. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk

Rizai, M. (2021). Konseling Kelompok Dengan Teknik Bibliokonseling Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Anak: Sebuah Kajian Literatur [Group Counseling With Bibliotherapy Techniques To Reduce Online Game Addiction in Children: a Literature Review]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, *1*(2), 101–114. https://doi.org/10.59027/jcic.v1i2.79

Sandra, W. (2020). PENGARUH METODE BIBLIOKONSELING TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV DAN AIDS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUGER KABUPATEN JEMBER. *Digital Repository Universitas Jember*, *September 2019*, 2019–2022.